

**PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 RAMAN UTARA  
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh :  
KEMALAWATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019

OLEH  
KEMALAWATI

Maraknya kenakalan remaja di era globalisasi ini mengharuskan semua pihak mencari solusi terbaik guna membentuk karakter penerus bangsa. Hadirnya *full day school* diharapkan mampu memberikan penguatan pendidikan karakter peserta didik yang kini sudah luntur melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilalui peserta didik selama sehari penuh berada di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan *full day school* membentuk karakter nilai religius kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2018/2019? dan bagaimana pengaruh *full day school* terhadap karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2018/2019?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2018/2019 dan bagaimana pengaruh *full day school* terhadap karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius siswa terwujud dalam 4 bentuk kegiatan: melaksanakan ibadah bersama, memberikan ceramah kepada siswa sebelum melaksanakan sholat, membaca surat-surat pendek atau sholawatan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar serta, mengajarkan siswa untuk membiasakan diri bersalaman kepada guru, orangtua maupun orang yang lebih tua serta bertegur sapa dengan sesama teman, sedangkan pengaruh *full day school* terhadap karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat dikatakan berpengaruh baik, karena pelaksanaan yang sudah baik menghasilkan pengaruh yang baik pula ke dalam diri siswa sehingga siswa memiliki karakter religius yang baik.

**Kata Kunci :** *Full Day School*, Karakter, Pengaruh

**PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 RAMAN UTARA  
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

**KEMALAWATI**

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH FULL DAY SCHOOL  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA DI SMP NEGERI 3 RAMAN UTARA  
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN  
2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Kemalawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513033013

Program Studi : Pendidikan Sejarah

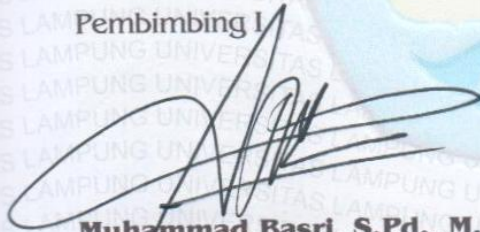
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



**Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19731120 200501 1 001

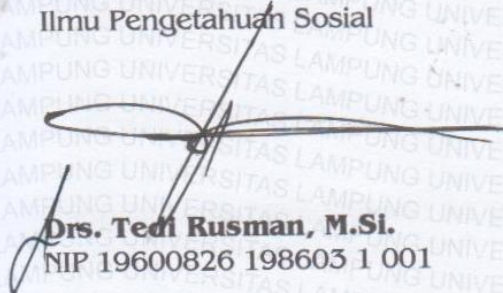
Pembimbing II



**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19811225 200812 1 001

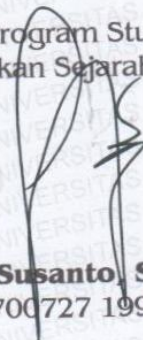
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial



**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

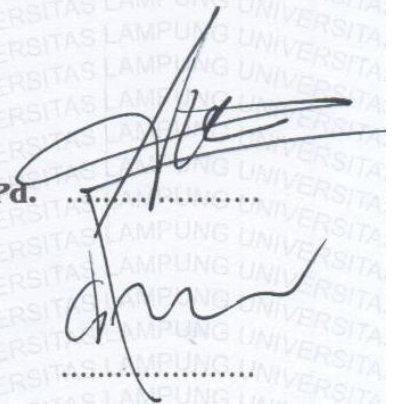


**Henry Susanto, S.S., M.Hum.**  
NIP 19700727 199512 1 001

**MENGESAHKAN**

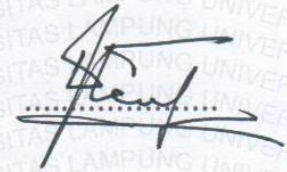
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.** .....



**Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.** .....

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Oktober 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Kemalawati

NPM : 1513033013

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Alamat : Jl. Bumi Manti II, Gg. Menggala, Kampung Baru, Unila

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2019



Kemalawati  
NPM. 1513033013

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Bawang Sakti Jaya, pada tanggal 2 April 1997, anak ketiga dari pasangan Bapak Muslimin dan Ibu Kona'ah. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Swasembada 1 lulus pada tahun 2003, pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bawang Sakti Jaya diselesaikan pada tahun 2009, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banjar Baru diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Menggala diselesaikan pada tahun 2015 berijazah. Pada tahun 2015, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat prodi maupun jurusan di antaranya, Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) sebagai BARAMUDA (Barisan Muda) periode 2015-2016, Wakil Bendahara Umum periode 2016-2017, dan Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai anggota.

## *MOTTO*

*“Sungguh Maha lembut Allah. Dia tidak akan menguji dan memberatkan hamba-Nya dengan sesuatu apapun di luar kemampuannya”.*

*(Al-Baqarah :286)*

*“Do my best, so that i can't blame myself for anything”.*

*(Magdalena Neuner)*



## PERSEMBAHAN

*Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.*

*Penulis persembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk : Kedua orang tuaku Bapak Muslimin, dan Ibu Kona'ah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, mengusahakan segala yang terbaik demi anak-anaknya, serta senantiasa selalu mendo'akanku agar tercapai semua segala cita-citaku. Semua yang telah diberikan oleh Bapak sama Mamah tidak dapat terbalaskan olehku.*

*Bapak dan Ibu dosen, terima kasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini baik didalam lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus. Serta sahabat dan teman-teman sejarah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, terima kasih atas kebersamaan dan cinta yang selalu diberikan.*

*Untuk Almamater tercinta  
"Universitas Lampung".*

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedy Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

6. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. selaku pembahas utama penulis, terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen PA, terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala saran, serta terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yaitu Alm. Bapak Drs. Tontowi, M.Si., Bapak Drs. Wakidi, M.Hum., Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H., Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Bapak Drs. Maskun, M.H., Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Sumargono, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun di luar kampus.
11. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.

12. Ibu Dra. Hj. Sulimasdiu Kepala Sekolah SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur, terima kasih atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
13. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta staf SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur yang telah membantu penulis dalam bentuk apapun.
14. Seluruh siswa-siswi SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur yang penulis cintai, terimakasih atas segala partisipasi dalam penelitian ini.
15. Keluarga Raman Utara selaku keluarga angkat penulis, terimakasih banyak buat segala kasih sayang kalian, mak, pak, kakak dan bebe.
16. Babang Panda yang selalu menyemangati dan memberikan keceriaan disela-sela kepusingan penulis menyelesaikan skripsi.
17. Keluarga seperjuangan Pendidikan Sejarah 2015: Septa D., Ariful H., Ila P.F., Maya A., Rozi F.P., Joni P., Sita D.A., Diskalia A., Novita S., Lulu M., Luktiani, Kemalawati, Ari D.S., Fatmawati C., Ingrid N.K., Ainun M., Lolita H., Epi Y., Sarah O. Br. Ginting., Pranita D.V., Dwi S., Dilla S., Maftuchin, Ratih P.N., Fitri A.D., Atika F., Rizqi A.M., Deby K.P., Sinta S., Ade P.W., Tata V., Royadi I., Yessi P., Mahardini Z., Fijar S., Deti A., Tomi R.P., Andre M.M., Angela D.D.C., Iqlima Z.L.T., Anis S., Susi S., Armadira Eno P., Ade N., Aan S., Amin S., Apri Doni P., Zahra Q.A., Elliyeen S., Suciana, Novri R., Sukmawati., Angga A.S., Novi A., Windiya P., Sanjoko W., Octavian A.P., Adilah S., Rizaludin, Dwi Gesti J., Andi N., Devi F., Lian Bela S.H., Herdius M., Muhammad Yusuf, Dinda P.C., Rini U., Gabriella R., Rizki R.A.S., Yulia A., Itsna F., Faishol H. Selalu sehat, kuat, dan semangat dimanapun kalian berada keluarga ku. *Gua cinta sampai gila HVM 15.*

18. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian aamiin.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT, memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis,

Kemalawati  
NPM. 1513033013

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	10
<b>REFERENSI</b>	
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1 Konsep Pengaruh .....	12
2.1.2 Konsep <i>Full Day School</i> .....	13
2.1.3 Konsep Pembentukan Karakter .....	18
2.1.4 Konsep Karakter Religius .....	23
2.2 Kerangka Pikir .....	27
2.3 Paradigma .....	29
<b>REFERENSI</b>	
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.2.1 Populasi Penelitian .....	34
3.2.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	37
3.3.1 Variabel Penelitian .....	37
3.3.2 Definisi Operasional Variabel .....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4.1 Observasi .....	39
3.4.2 Dokumentasi .....	40
3.4.3 Wawancara .....	40
3.5 Teknik Analisis Data .....	42
<b>REFERENSI</b>	

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
4.1.1 Profil Sekolah SMPN 3 Raman Utara.....	45
4.1.2 Visi dan Misi SMPN 3 Raman Utara.....	46
4.1.3 Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 3 Raman Utara .....	46
4.1.4 Situasi Keadaan Kelas dan Keadaan Siswa Data SMPN 3 Raman Utara .....	49
4.1.5 Kondisi Sarana dan Prasarana SMPN 3 Raman Utara.....	50
4.2 Data Hasil Penelitian.....	51
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Pelaksanaan <i>Full Day School</i> dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019.....	53
4.3.2 Pengaruh <i>Full Day School</i> Terhadap Nilai Karakter Religius Siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019 .....	56

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran.....	65

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>66</b>
----------------------------	-----------

<b>Lampiran .....</b>	<b>69</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Anggota Populasi.....	34
2. Jumlah Anggota Sampel .....	36
3. Jumlah Guru dan Karyawan.....	47
4. Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	47
5. Data Keadaan Siswa.....	49
6. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	50
7. Hasil Observasi Kegiatan <i>Full Day School</i> di SMPN 3 Raman Utara .....	52
8. Pelaksanaan <i>Full Day School</i> dalam Membentuk Karakter Nilai Religius Siswa SMPN 3 Raman Utara.....	54



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Instrumen Wawancara**
- 2. Transkrip Wawancara**
- 3. Lembar Persetujuan Menjadi Informan**
- 4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan**
- 5. Surat Keterangan Penelitian di SMPN 3 Raman Utara**
- 6. Surat Izin Penelitian**
- 7. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian di SMPN 3 Raman Utara**

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Foto bersama ibu Drs. Hj. Sulimasdiu selaku kepala sekolah SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
2. Foto bersama ibu Umi Salbiyah, S.Ag. selaku guru Agama Islam SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
3. Foto bersama ibu Katiyem, selaku orangtua dari siswa yang bernama Lucky Saputra kelas XI B SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
4. Foto bersama bapak Drs. Ketut Suparta, guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
5. Foto bersama bapak Saiman, selaku orangtua dari siswi yang bernama Suci Pratiwi kelas VII B SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
6. Foto bersama bapak Kemis, selaku orangtua dari siswa yang bernama M. Rasyid Khamarullah kelas VIII B SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
7. Foto bersama M. Rasyid Khamarullah siswa kelas VIII B SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
8. Foto kegiatan ibadah sholat dzuhur bersama seluruh siswa-siswi, tenaga pendidik, dan staf SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
9. Foto peneliti sedang memberi arahan cara pengisian angket karakter religius kepada siswa sampel SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.
10. Foto siswa-siswi sampel SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur saat mengisi angket karakter religius

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam prakteknya, dari tahun ketahun potret dunia pendidikan di Indonesia seringkali diwarnai berbagai perubahan kebijakan, mulai dari perubahan kurikulum hingga perubahan sistem pembelajaran sebagai upaya perwujudan harapan pemerintah untuk kemajuan pendidikan Indonesia itu sendiri. Salah satu kebijakan yang digagas oleh Menteri pendidikan nasional adalah adanya sistem *full day school*.

Secara etiologi *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari dan *School* artinya sekolah. Jadi, *full day school* artinya sekolah sepanjang hari atau proses belajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari (Baharudin, 2010:227). Durasi proses belajar yang dimaksud tertera pada peraturan Menteri no.23 tahun 2017, pasal 2 ayat 1 tentang Hari Sekolah, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

Menurut Achmed El-Hisyam dalam Jamal, *full day school* mulai marak pada tahun 1980-an di Amerika Serikat di jenjang sekolah Taman Kanak-kanak (TK) atau sering dikenal sebagai layanan pendidikan prasekolah sehari penuh (*day care*) bagi anak-anak usia pra sekolah yang diberikan pada orang tua atau keluarga yang sibuk bekerja. Layanan pendidikan ini

kemudian meluas pada jenjang yang lebih tinggi sampai dengan sekolah menengah atas (Jamal Asmani, 2017:17).

Hal ini menjadikan banyak orangtua yang menganggap *full day school* sebagai “tempat penitipan anak”. Mereka seolah lebih percaya untuk menitipkan anak-anak mereka di sekolah dari pada pengasuh anak. Karena dibawah bimbingan guru di sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dibidang akademis, kerohanian maupun sosialnya melalui berbagai macam kegiatan yang diberikan. Sehingga model sekolah seperti ini sangat cocok dengan masyarakat industrialis yang memiliki kesibukan yang sangat tinggi, sehingga kurang perhatian terhadap perkembangan anak khususnya dibidang agama.

Setelah puluhan tahun terlewati, barulah sekitar tahun 2016, *full day school* muncul di Indonesia, yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhadjir Effendy mengatakan latar belakang kemunculan *full day school* ini dimaksudkan agar secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja. Menurut nya, kalau anak-anak tetap berada di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah sampai dijemput orangtuanya seusai jam kerja. Selain itu, anak-anak bisa pulang bersama-sama orangtua mereka sehingga ketika berada di rumah mereka tetap dalam pengawasan, khususnya oleh orangtua. (Haryadi, Malvyandie. 2016.

<http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/10/latar-belakang-gagasan-full-day-school-mendikbud>, 20 Februari 2019).

Fakta mengatakan, sudah banyak sekali anak-anak yang menjadi liar diluar pengawasan orangtua yang notabennya sibuk dalam bekerja. Di Indonesia sendiri kasus kenakalan remaja sudah banyak terjadi, seperti: tawuran antar pelajar,

bolos, mencuri, menyontek, narkoba dan masih banyak lagi potret dunia pendidikan Indonesia yang sangat menyedihkan. Melihat hal ini kita dapat menggambarkan bagaimana Indonesia mengalami krisis moral dikalangan remaja dan sudah seharusnya mereka mendapat perhatian untuk penguatan pendidikan karakternya.

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek negatif globalisasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Barnawi & M. Arifin, 2012: 5).

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salahsatu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku, moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik (T.Ramli, 2003: 34)

Hadirnya *full day school* diharapkan mampu memberikan penguatan pendidikan karakter peserta didik yang kini sudah luntur melalui kegiatan-kegiatan positif

yang dilalui peserta didik selama seharian penuh berada disekolah. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diantaranya: nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Sekarang ini *full day school* sudah banyak diterapkan di Indonesia oleh sekolah yang berstatus negeri maupun swasta. Penerapan *full day school* bukan kewajiban, namun pilihan yang dapat digunakan atas kesepakatan bersama suatu lembaga pendidikan (sekolah) sesuai kebutuhan dari sekolah itu sendiri. Salah satunya SMPN 3 Raman Utara, Lampung Timur yang baru-baru ini menerapkan *full day school* pada tahun ajaran 2018/2019.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 3 Raman Utara, Lampung Timur, bahwasanya sistem *full day school* cukup tepat diterapkan di sekolah yang ia pimpin. Alasannya karena dengan berada disekolah seharian penuh anak-anak terpantau dan terarah kegiatannya. Selain belajar formal anak-anak diarahkan mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kajian, sholat berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian serta mengembangkan potensi mereka. Dibandingkan anak-anak pulang lebih awal dan tidak terpantau kegiatannya, justru memicu kegiatan negatif seperti kenakalan remaja yang marak saat ini. Terlebih apabila mereka memiliki orangtua yang notabennya banyak menghabiskan waktu dalam

bekerja karena tuntutan kebutuhan hidup (Wawancara: Ibu Hj. Sulimasdiu tanggal 18 Februari 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
2. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai jujur kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
3. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai toleransi kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
4. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai disiplin kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur

5. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai bekerja keras kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
6. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai kreatif kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
7. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai mandiri kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
8. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai demokratis kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
9. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai rasa ingin tahu kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
10. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai semangat kebangsaan kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
11. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai cinta tanah air kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
12. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai menghargai prestasi kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
13. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai komunikatif kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
14. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai cinta damai kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
15. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai gemar membaca kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur



16. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai peduli lingkungan kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
17. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai peduli sosial kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur
18. Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai bertanggung jawab kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan tersebut sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada “Pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur T.A 2018/2019”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana pengaruh *Full Day School* terhadap karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Full Day School* terhadap karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi teoritis untuk mengembangkan pendidikan karakter anak dengan sekolah yang menggunakan sistem *full day school* khususnya karakter nilai religius yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dari penelitian ini juga diharapkan bisa

memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan khususnya bagi sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi guru dalam membantu pembentukan karakter peserta didik disekolah-sekolah yang akan atau sudah menerapkan sistem *full day school*.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai efek positif berada disekolah *full day school* terhadap pendidikan karakter diri masing-masing siswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan kegiatan sekolah *full day school*. Selain itu, memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam sistem *full day school* di sekolah.

## 1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *full day school* dan karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur T.A 2018/2019

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.

### 4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

## REFERENSI

- Baharudin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 227.
- Asmani Jamal. 2017. *Full Day School*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 17.
- Haryadi, Malvyandie. 2016.. Latar Belakang Gagasan Full Day School Mendikbud. Diakses dari <http://www.tribunnews.com>. pada 20 Februari 2019 pukul 13.40.
- Barnawi, Arifin. 2012. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 5.
- Ramli T. 2003. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa. Hal 34.
- Hj. Sulimasdiu. 2019. *Latar Belakang Penerapan Full Day School di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur*. Wawancara oleh Kemalawati dan dilaksanakan pada 18 Februari, pukul 09.00.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Konsep Pengaruh**

Menurut Surakhmad “pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya” (Surakhmad, 1989:7). Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

“Pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek” (Hugiono & Poerwantana, 1987:47). Penegrtian pengaruh ini bersifat abstrak karena tidak ada suatu standar untuk mengukurnya sehingga dapat terima secara umum.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang muncul dari manusia maupun benda sehingga mempengaruhi apa apa yang ada di sekelilingnya.

### **2.1.2. Konsep *Full Day School***

#### **a. Pengertian *Full Day School***

*Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari dan *School* artinya sekolah. Sehingga *Full day school* dapat diartikan dengan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan kegiatan dengan suasana informal (Baharudin, 2010: 227).

Menurut Peraturan Menteri no.23 tahun 2017, jam belajar sekolah *full day school* tertera pada pasal 2 ayat 1 “Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu”. Sedangkan kegiatan dengan suasana sekolah *Full Day School* terintegrasi kedalam tiga kegiatan, yaitu: Intrakurikuler, Kokulikuler, dan Ekstrakurikuler.

Menurut Mujayanah (2013:13) *full day school* merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Proses pembelajaran dalam sistem *full day school* tidak hanya bersifat formal, tetapi terdapat banyak suasana pembelajaran yang bersifat informal dan tidak kaku serta menyenangkan bagi siswa.

*Full Day School* menurut Ul-Haqq (2009: 17) merupakan salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa (imtaq, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Hilalah (2009: 22) berpendapat bahwa *full day school* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh yang menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktivitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain, dan ibadah di kemas dalam dunia pendidikan.

Sukur Basuki dalam Baharudin (2010: 227) menyatakan bahwa dalam *full day school*, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas serta inovasi dari pendidik. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *full day school* merupakan inovasi baru sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari sejak pagi hingga sore dimana seluruh aktivitasnya dilakukan di sekolah dengan menggunakan proses pembelajaran yang dapat memberikan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Sekolah diharapkan



dapat mengembangkan dan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

### **b. Tujuan Pembelajaran *Full Day School***

Tujuan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Full day school juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Selain itu, *full day school* bertujuan mengembangkan mutu pendidikan Sebagaimana yang dikatakan oleh Seli (2009: 62-63) bahwa dengan full day school sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih, sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.

Pelaksanaan full day school menurut Baharuddin (2010: 229-230) merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti full day school, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satualasan para

orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke full day school adalah dari segi edukasi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di katakan bahwa tujuan *full day school* alternatif untuk mengantisipasi berbagai hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan masa depan ke jalan kegagalan, serta mengoptimalkan potensi minat, bakat dan menanamkan akidah kepada peserta didik.

### **c. Kegiatan Sekolah *Full Day School***

Menurut Peraturan Menteri no. 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah pada pasal 5 ayat 1-7, sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adapun kegiatannya terintegrasi kedalam tiga kegiatan, yaitu: Intrakurikuler, Kokulikuler, dan Ekstrakurikuler, dan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Intrakurikuler**

Kegiatan utama persekolahan yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran/bidang studi yang tergolong inti maupun khusus.

#### **2. Kokulikuler**

Kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kokulikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk hari libur). Kegiatan kokulikuler dapat dilaksanakan dipergustakaan, dirumah, atau ditempat lain untuk memperluas pengetahuan siswa.

#### **3. Ektrakurikuler**

Kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ektrakurikuler di isi dengan kegiatan

olahraga, seni atau kegiatan keagamaan. Keseluruhan bidang ditunjukan sebagai wahana untuk memperluas wawasan serta membangun nilai dan sikap positif siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan *full day school* merupakan kegiatan yang terdiri dari tiga hal yang menjadi satu kesatuan untuk mengoptimalkan kegiatan yang aktif serta positif bagi siswa-siswi di sekolah *full day school*, sehingga siswa-siswi terpantau kegiatannya selama berada disekolah.

#### **d. Keunggulan *Full Day School***

Menurut Muhaimin dalam Baharudin (2010: 223-224) menjelaskan ada berbagai alasan orang tua memilih *full day school* sebagai pendidikan anaknya, antara lain:

- a) Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah;
- b) Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat (dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri) yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya;
- c) Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga jika tidak dicermati, maka dapat menjadi korban teknologi komunikasi.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau karakter. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif.

Baharudin (2010: 225) menyatakan bahwa *full day school* memiliki keunggulan dan beberapa nilai plus diantaranya:

- a) Anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan;
- b) Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi;
- c) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah;
- d) Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

Baharuddin (2010: 226) menyatakan bahwa *full day school* juga memiliki kelebihan yang membuat para orang tua tidak khawatir dengan anaknya, yakni:

- a) Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama;
- b) Anak dididik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional;
- c) Adanya perpustakaan yang nyaman dan representative sehingga membantu peningkatan prestasi belajar anak;
- d) Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain).

### **2.1.3 Konsep Pembentukan Karakter**

#### **a. Pengertian Karakter**

Secara etimologi, menurut Bagus Lorens (2000:392) akar kata karakter dapat dilacak dari bahasa Inggris: *character*; Yunani: *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika

pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Istilah karakter juga dianggap sama dengan kepribadian atau ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang. (Sjarkawi, 2006:11).

Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral (Abdul Majid, 2011:11).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimana karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter juga diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter adalah watak atau tabiat seorang yang dapat menjadi ciri khas dirinya.

#### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan (2010: 5).

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik (2010: 34). Sedangkan menurut Menurut Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter”, ia memaknai pendidikan karakter kedalam dua kategori, yakni secara akademis, dan praktis.

#### 1. Secara akademis

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behaviour.

#### 2. Secara praktis

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), sesama manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa sehingga menjadi manusia paripurna.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

### **c. Pembentukan Karakter**

Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses atau cara. Pembentukan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011: 23).

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

Menurut Doni Koesoema (2010: 80), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.

#### **d. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. (Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010: 4-5).

Tujuan pendidikan karakter menurut Nurul Zuriah (2008:64-65) yaitu memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan; mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasikan nilai; serta mengembangkan keterampilan sosial dan akhlak mulia dalam diri siswa, sehingga dapat mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.

Sjarkawi (2006:39) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bertujuan membina terbentuknya perilaku siswa yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan nilai karakter bukan sekadar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

Oleh karena itu, evaluasi keberhasilan harus menggunakan perwujudan perilaku karakter sebagai ukurannya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, menginternalisasi, mempersonalisasi nilai, dan mengembangkan keterampilan sosial yang



memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

#### **e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Menurut Peraturan Presiden no.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) bahwa PKK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi. Ada 18 nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, diantaranya, nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

### **2.1.4. Konsep Karakter Religius**

#### **a. Pengertian Karakter Religius**

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Secara Etimologi, religius berasal dari kata religion dari bahasa Inggris yang berarti agama, religio/ relegare dari bahasa latin yang berarti akar kata/mengikat dan religie dari Bahasa Belanda. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam bukunya yang berjudul Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:943), bahwa: “religi adalah kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.

Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD (2013:190), bahwa : “Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.

Bahwasanya karakter religius ini dapat dibutuhkan siswa untuk menghadapi moral Indonesia yang sudah menurun saat ini. Dengan adanya sifat religius maka siswa mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk dengan berdasarkan ketetapan agama.

## **b. Karakter Nilai Religius**

Menurut Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (2010: 83-89), ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:

### a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

### b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

*Ruhul Jihad* adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

### c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

### d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

### e. Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2011:93-98) manusia tergolong ke dalam religius yang baik

apabila sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dilaksanakan dengan baik. Sumber nilai tersebut digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- 1) *Sillat al-rahim*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.

- 4) *Al- 'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) *Husnu al-dzan*, yaitu baik sangka kepada sesama manusia.
- 6) *Al- Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Al- amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- 10) *Iffah atau ta' affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- 12) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Bila nilai-nilai religius tersebut tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan nilai-nilai itulah yang nantinya akan menyatu dalam diri siswa, menjiwai setiap perkataan, akan ada kemauan dan perasaan yang tumbuh dari sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut maka akan terbentuk karakter religius dengan sendirinya dalam diri siswa.

## **2.2. Kerangka Fikir**

SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, yang artinya belajar sehari penuh atau 8 jam perhari. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir kenalakan siswa diluar sekolah tanpa pantauan orangtua yang sibuk bekerja.

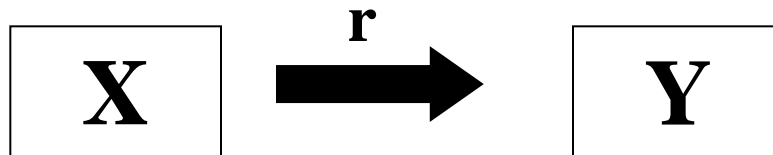
Melalui *full day school* semua kegiatan siswa dari pagi hingga sore hari terintegrasi menjadi tiga hal, yakni: kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini berdasarkan Peraturan Presiden no.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Terdapat 18 nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolah *full day school*, diantaranya: nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Karakter nilai religius merupakan salah satu nilai yang sangat penting ditanamkan ke dalam diri siswa-siswi SMPN 3 Raman Utara, karena akan menjadikan siswa memiliki tidak hanya memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan tetapi juga memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Berdasarkan hal tersebut, yaitu lebih banyaknya waktu peserta didik disekolah karena sekolah bersistem *full day school*, melalui kegiatan penanaman nilai karakter religius ke dalam diri siswa maka akan terbentuklah karakter religius siswa yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2018/2019.

### 2.3. Paradigma

Dalam penelitian ini akan di uji pengaruh antara *full day school* terhadap pembentukan karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur sebagaimana tergambar pada skema di bawah ini :



**Keterangan:**

**X** : *Full Day School*

**Y** : **Karakter Nilai Religius**

**r** : **Garis Pengaruh**

## REFERENSI

- Winarno, Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito. Hal 7
- Hugiono, Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara. Hal 47
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan (Cetakan V)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 227
- Mujayanah, Siti. 2013. *Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Ul-Haqq, Mushlihah. 2009. *Perananan Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Hilalah, Nur. 2009. *Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*. [Htp://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/antologi/article /view/318](http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/antologi/article/view/318). Diakses jam 19.40 tanggal 28 Agustus 2019.
- Baharuddin. 2010. Op Cit, Hal 229-230
- Seli, Muhammad. 2009. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Full Day School di Sekolah Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru*. Malang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Hal 62-63
- Baharuddin. 2010. Op Cit, Hal 223-224
- Baharuddin. 2010. Op Cit, Hal 225
- Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 12
- Koesoema, Doni 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman*



*Modern*. Jakarta: PT. Grasindo. Hal 7

Lorens Bagus. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. Hal 392

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 39

Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 11

Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing. Hal: 34

Mansur Muslich. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 36-37

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga. Hal 23

A. Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo. Hal 80

Dirjen Dikdasmen Kemendiknas .2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. Hal 4-5

Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 64-65

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Balai Pustaka : Jakarta. Hal. 943

Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia*

*Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hal. 190

Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga*

*Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN- Maliki Press.

Hal. 83-89

Abdul Majid. 2011. *Op Cit*, Hal. 93-98

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Andi Prastowo (2012: 186), ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang ditemukan dalam penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menambah teknik pengumpulan data berupa angket untuk pengukur pendidikan karakter siswa, yang kemudian dianalisis oleh peneliti sendiri dan dituangkan secara kualitatif ( deskriptif). Hasil penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2018/2019.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006:130).

Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 154 siswa, seperti tampak pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi Siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	28
2	VII B	29
3	VIII A	22
4	VIII B	22
5	IX A	26
6	IX B	27
Jumlah		154

*Sumber :Tata Usaha SMPN 3 Raman Utara 2018/2019*

### 3.2.2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2011:118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Adapun teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *Stratified Random Sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

*Stratified Random Sampling* merupakan teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpecah memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel siswa-siswi SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2018/2019 yang pertama kali merasakan penerapan *full day school* disekolah tersebut, sehingga dapat dilihat bagaimana penerapan *full day school* dalam membentuk karakter religius kepada siswa.

Untuk informan, peneliti mengurangi jumlah siswa dengan menggunakan taraf kesalahan 10% dari 154 siswa.

$$\text{Kelas VII} = 57 / 154 \times 97 = 35,90$$

$$\text{Kelas VIII} = 44 / 154 \times 97 = 27,71$$

$$\text{Kelas IX} = 53 / 154 \times 97 = 33,38$$

Jumlah sampel dari perhitungan diatas adalah  $35,90 + 27,71 + 33,38 = 96,99$ .

Jumlah tiap kelas yang berbentuk pecahan desimal dibulatkan keatas, sehingga jumlah sampel menjadi  $36 + 28 + 34 = 98$  dengan persebaran sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel Siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timut Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	22
2	VII B	14
3	VIII A	9
4	VIII B	19
5	IX A	23
6	IX B	11
Jumlah		98

*Sumber :Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2019*

Untuk lebih mendalami bagaimana pelaksanaan *full day school* dalam menanamkan nilai karakter religius dan pengaruh *full day school* terhadap

pembentukan karakter nilai religius siswa yang tidak hanya disekolah tetapi juga hingga siswa berada dirumah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, beberapa guru, beberapa siswa, serta beberapa orangtua siswa SMPN 3 Raman Utara tahun ajaran 2018/2019.

### **3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:38), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni *Full Day School* sebagai variabel bebas dan Pendidikan Karakter sebagai variabel terikat.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Full Day School*
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Karakter Nilai Religius

### 3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari dan *School* artinya sekolah. Sehingga *full day school* dapat diartikan dengan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Dalam peraturan menteri no.23 tahun 2017, pasal 2 ayat 1 tentang Hari Sekolah, lama waktu proses belajar siswa dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari, atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu. Sedangkan kegiatan dengan suasana sekolah *full day school* terintegrasi kedalam tiga kegiatan, yaitu: Intrakurikuler, Kokulikuler, dan Ekstrakulikuler.
2. Secara Etimologi, religius berasal dari kata religion dari bahasa Inggris yang berarti agama, religio/ relegare dari bahasa latin yang berarti akar kata/mengikat dan religie dari Bahasa Belanda. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam bukunya yang berjudul Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:943), bahwa: “religi adalah kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.



Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD (2013:190), bahwa : “Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.1. Teknik Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono 2010:203). Disini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono 2010:204)

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan *full day school* dan perilaku-perilaku siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur yang berkaitan dengan karakter nilai religius mereka selama seharian penuh di sekolah (*full day school*).

### **3.4.2. Teknik Dokumentasi**

Menurut S. Margono (2007:181), teknik dokumentasi atau studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa, data guru dan karyawan SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur serta data lainnya yang mendukung hasil penelitian.

### **3.4.3. Wawancara**

Menurut Moleong (1991:135), wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Menurut Hadi (1989:192), wawancara sebagai sesuatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifestasikan. Menurut Sugiyono (2010:194), wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat digaris bawahi bahwa wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi verbal dan gambaran menyeluruh mengenai suatu proses yang menjadi topik wawancara.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat semiterstruktur. Arikunto (2010:49) menyatakan dalam pedoman wawancara semiterstruktur mula-mula interviewer menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh info lebih lanjut. Sugiyono (2013:103) menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam wawancara ini peneliti lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan pada penelitian ini. Sebagai informan atau narasumber peneliti menentukan kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan beberapa orangtua siswa yang menunjang dalam penelitian peneliti.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan hasil observasi kegiatan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur yang kemudian digambarkan secara deskripsikan kualitatif.

**REFERENSI**

- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 186
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 117
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 130
- Sugiyono. 2011. Op Cit, Hal 118
- Arikunto S. 2006. Op Cit, Hal 183
- Sugiyono. 2011. Op Cit, Hal 38
- Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 190
- Sugiyono. 2010. Op Cit, Hal 203-204
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 181
- Lexy J Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Hal 135
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta : Andi Offset. Hal. 192
- Sugiyono. 2010. Op Cit, Hal 194

Arikunto S. 2010. Op Cit, Hal 49

Sugiyono. 2013. Op Cit, Hal 103

Faisal, S. 1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal 2

Hasan, said, hamid, dkk .2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang kemendiknas. Hal 9-10

Azwar S. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 132

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur terbagi atas 2 kegiatan, diantaranya:

a. Kegiatan yang mencerminkan hubungan vertikal (Hubungan manusia kepada Tuhan)

- Melaksanakan ibadah bersama.

Ketika di sekolah bagi yang beragama muslim, sholat dzuhur dan sholat duha berjamaah, dan bagi agama non muslim juga melaksanakan ibadah bersama.

Ketika di rumah melaksanakan sholat 5 waktu bagi yang beragama islam dan melaksanakan sembahyang bagi agama lain.

- Memberikan ceramah kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari sebelum melaksanakan ibadah berjamaah.

- Membaca surat-surat pendek atau bersholawat sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.
- b. Kegiatan yang mencerminkan hubungan horizontal (Hubungan antar sesama manusia)
- Mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam, mencium tangan dan bersikap santun kepada orangtua, guru maupun orang yang lebih tua serta
  - Menyapa teman, bersikap ramah dan murah senyum dengan sesama teman.
2. Pengaruh *full day school* terhadap karakter nilai religius siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur dapat dikatakan sudah berpengaruh baik pada diri siswa. Hal ini karena pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan karakter nilai religius siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur sudah dilaksanakan dengan baik, serta tertib dibawah pengawasan dan dampingan guru-guru sehingga menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter nilai religius yang baik pula.

Namun karakter nilai religius siswa dapat terbentuk dengan sangat baik tidak hanya selama di sekolah namun juga hingga berada dirumah bahkan dapat melekat pada diri siswa hingga menjadi sebuah keharusan yang tidak boleh dilupakan, perlu adanya kerjasama dari dalam diri siswa itu sendiri, keluarga, serta sekolah.



## 5.2. Saran

Dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian serta mengoptimalkan penelitian *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa maka dapat dirumuskan beberapa saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepada sekolah yang sudah menerapkan *full day school* disarankan agar pelaksanaan kegiatan *full day school* yang sudah baik dan maksimal tetap di pertahankan, bagi sekolah yang akan menerapkan *full day school* perlu melihat contoh sekolah lain yang sudah baik dalam menerapkan *full day school* agar pendidikan Indonesia bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi peneliti lain peneliti menyarankan agar dapat melakukan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda ataupun dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, agar informasi yang didapatkan lebih beragam dan lebih mendalam mengenai *full day school*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN- Maliki Press.
- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Revisi IV)*. Jakarta: RinekaCipta.
- Asmani Jamal. 2017. *Full Day School*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar S. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. /Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan (Cetakan V)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, Arifin. 2012. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas .2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Faisal, S. 1981.*Dasar dan Teknik Menyusun Angket*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Haryadi, Malvyandie. 2016. Latar Belakang Gagasan Full Day School Mendikbud di akses dari <http://www.tribunnews.com>. pada 20 Februari 2019 pukul 13.40.
- Hasan, said, hamid, dkk .2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang kemendiknas.
- Hilalah, Nur. 2009. *Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*. [Htp://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/antologi/article /view/318](Htp://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/antologi/article/view/318). Diakses jam 19.40 tanggal 28 Agustus 2019.
- Hj. Sulimasdiu. 2019. *Latar Belakang Penerapan Full Day School di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur*. Wawancara oleh Kemalawati dan dilaksanakan

pada 18 Februari, pukul 09.00.

- Hugiono, Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Lexy J Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lorens Bagus. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Koesoema, Doni 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mansur Muslich. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujayanah, Siti. 2013. *Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli T. 2003. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2017 tentang *Hari Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Republik Indonesia. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Seli, Muhammad. 2009. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Full Day School di Sekolah Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru*. Malang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.

Ul-Haqq, Mushlihah. 2009. *Perananan Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Winarno, Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*.  
Bandung : Tarsito.

Yahya Khan. 2010.*Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.